

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2011, hal. 107) mendefinisikan bahwa : “Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.”

Peneliti menggunakan studi quasi eksperimen karena suatu studi yang terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Yang mana kelompok kontrol tersebut tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel yang ada, tentunya dengan *treatment* yang berbeda. Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh diberikannya perlakuan terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap keterampilan kewarganegaraan peserta didik.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan model matematis, teori, dan/atau hipotesis yang terkait dengan fenomena alam.(Ahyar et al., 2020).

Selaras dengan variabel-variabel yang digunakan, peneliti ingin menguji pengaruh proyek terhadap keterampilan kewarganegaraan peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif akan menghasilkan statistik hasil perhitungan seberapa signifikan dari pengaruh proyek tersebut terhadap keterampilan kewarganegaraan peserta didik dengan populasi atau sampel tertentu.

Berdasarkan pendapat Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel yang telah ditentukan, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang biasanya dilakukan secara acak. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2008).

3.2 Partisipan

Adapun partisipan pada penelitian ini adalah Seluruh peserta didik kelas 8 di SMPN 12 Bandung dengan jumlah total 287 siswa yang ada dan tersebar di beberapa kelas. Peneliti memilih SMPN 12 Bandung sebagai tempat penelitian dengan subjek penelitian siswa/i kelas 8 dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Belum adanya penelitian mengenai pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap civic skill di SMPN 12 Bandung.
- 2) SMPN 12 Bandung sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah melaksanakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2008, hal. 104) populasi adalah keseluruhan area yang diperluas yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah, kualitas, dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan menyusun interpretasi dalam penelitian serta untuk melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari siswa dan siswi yang berada di kelas 8 di SMPN 12 Bandung. Jumlah total siswa adalah 287 orang dan mereka tersebar di beberapa kelas.

Pada penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Dari total populasi kelas VIII berjumlah 287 siswa di SMP 12 Bandung, maka dapat diakumulasikan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{287}{1 + 287(0,)^2}$$

$$n = \frac{287}{1 + 287(0,05)}$$

$$n = \frac{287}{1 + 14,35}$$

$$n = \frac{287}{15,35}$$

$$n = 18,697$$

Keterangan :

n = Sampel

N = jumlah populasi

e = Toleransi tingkat kesalahan pengambilan sampel (5%) karena dalam jumlah sedang

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, jumlah sampel dibulatkan menjadi 19 responden dari setiap kelas yang akan dipilih secara acak untuk menjadi sampel.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Test (*Pre-test-Post Test*)

Untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik dan mengukur pencapaian dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satu metode yang digunakan adalah melalui penggunaan tes. Melalui tes, peneliti dapat melakukan pengukuran terhadap pengetahuan yang telah diperoleh oleh peserta didik. dan membandingkan hasilnya dengan kemampuan individu masing-masing peserta didik. Tes tersebut menggunakan sebagai alat evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Ada dua tahap dalam tes ini, yaitu tahap tes awal (pretest) dan tahap tes lanjutan (post-test). Tujuan dari tes awal adalah untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa sebelum materi pembelajaran dimulai, sedangkan tujuan dari tes lanjutan adalah untuk menilai kemajuan belajar atau pemahaman siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran.

Tahapan uji coba instrumen:

- 1) Instrumen dikonsultasikan dengan Guru Pendidikan Pancasila dan dosen pembimbing untuk melihat validitas teoritik
- 2) Instrumen diujicobakan ke peserta didik yang satu tingkat diatas subjek penelitian
- 3) Instrumen yang sudah diuji cobakan ke peserta didik selanjutnya dilakukan pengolahan data

Hasil uji coba instrumen diolah dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Uji validitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data hasil penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan

Lutvia Nur Fadillah, 2023

PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Quasi Eksperimen SMPN 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data dari tes awal (*pre-test*) dan tes lanjutan (*post-test*). Sugiyono (2019, hlm 76) bentuk kurva data yang normal memiliki pola yang teratur, di mana luas rata-rata (mean) di sebelah kanan dan kiri kurva mendekati 50%. Dalam uji normalitas, kriteria keputusan ditentukan berdasarkan nilai interaktif. Jika nilai interaktif $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai interaktif $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Uji validitas adalah sebuah proses untuk menentukan apakah suatu alat ukur, seperti kuesioner, dapat dianggap valid atau tidak. Validitas alat ukur ini terkait dengan kemampuannya untuk mengungkapkan aspek yang diukur oleh kuesioner. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu mencerminkan dengan baik apa yang ingin diukur, maka kuesioner tersebut dianggap valid. (Janna & Herianto, 2021).

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X : Skor dari tes pertama (instrumen A)

Y : Skor dari tes kedua (instrumen B)

XY : Hasil kali skor X dan Y untuk responden

X^2 : Kuadrat skor instrumen A

Y^2 : Kuadrat item instrumen B

Tabel 3.1

Kriteria Interpretasi Uji Validitas

Nilai r	Kriteria
0.80-1.00	Sangat Tinggi
0.60-0.80	Tinggi
0.40-0.60	Cukup
0.20-0.40	Rendah

Lutvia Nur Fadillah, 2023

PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Quasi Eksperimen SMPN 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0-0.20	Sangat Rendah
--------	---------------

(Sumber: Arikunto, 2006, hal. 319)

2 Uji Reliabilitas

Penghitungan uji reliabilitas umumnya dilakukan untuk mengevaluasi keandalan atau ketetapan suatu tes, dengan kata lain, apakah soal-soal tersebut dapat konsisten digunakan untuk menguji kemampuan peserta tes. Terdapat pandangan dari para ahli mengenai pengujian koefisien stabilitas, yang melibatkan pengujian dan perubahan yang mungkin terjadi seiring berjalannya waktu.

Sebagai contoh, seseorang ingin mengikuti tes yang dapat menghasilkan skor yang konsisten, atau minimal memiliki perbedaan skor yang kecil. Jika dilihat dari paradigma ini, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

PRE-TEST -----◇ POST-TEST

Tes ini digunakan pada subjek yang sama, dan perubahan dalam skor yang diperoleh oleh subjek disebabkan oleh variabel waktu. Jika rata-rata perolehan skor relatif stabil dan diuji dengan tingkat hubungan (uji r) yang tinggi, maka cenderung menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik (tinggi). Sebaliknya, jika rata-rata perolehan skor berfluktuasi secara signifikan atau diuji dengan tingkat hubungan (uji r) yang rendah, maka cenderung menunjukkan tingkat reliabilitas yang rendah.

Tabel 3.2

Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas

Nilai r_{11}	Kriteria
$0.90 < r_{11} < 1.00$	Sangat Tinggi
$0.70 < r_{11} < 0.90$	Tinggi
$0.40 < r_{11} < 0.70$	Cukup
$0.20 < r_{11} < 0.40$	Rendah
$r_{11} < 0.20$	Sangat Rendah

2) Tingkat Kesukaran

Pengujian tingkat kesulitan soal bertujuan untuk menilai tingkat kesulitan masing-masing soal, mulai dari yang mudah hingga yang sulit. Komposisi soal

harus dipilih secara proporsional. Para ahli tes menetapkan alokasi soal yang mudah, sedang, dan sulit sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria interpretasi tingkat kesukaran

TINGKAT KESUKARAN (TK)	INTERPRETASI / PENAFSIRAN TK
TK < 0,30	SUKAR
0,30 ≤ TK ≤ 0,70	SEDANG
TK > 0,70	MUDAH

Derajat soal mudah, sedang, dan sukar, berdasarkan kemampuan siswa belajar, yang ditaksir oleh guru berdasarkan pembelajaran di kelas. Secara empirik melalui uji coba, yakni:

- a) Jika siswa menjawab soal dengan benar lebih dari 70% dianggap soal itu mudah
- b) Jika siswa menjawab soal dengan benar antara 30%-69% dianggap soal itu sedang
- c) Jika siswa menjawab soal benar kurang dari 30% dianggap soal itu sukar

Perhitungan tingkat kesukaran (TK) soal dapat dilakukan dengan uji coba pada kelas dan siswa pada kelas dan jenjang sekolah yang sama. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{Js}$$

keterangan :

p = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab benar

Js = jumlah seluruh siswa peserta test

3) Daya Pembeda

Tujuan menghitung daya beda tes adalah untuk mengetahui perbedaan siswayang Dalam situasi pembelajaran, siswa yang belajar umumnya memiliki

Lutvia Nur Fadillah, 2023

PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Quasi Eksperimen SMPN 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan untuk menjawab soal dengan benar dibandingkan dengan siswa yang tidak belajar. Terdapat rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda. (DP)

$$DB = \frac{Ru - RL}{\frac{1}{2}T}$$

Keterangan :

DB : daya pembeda

T : jumlah siswa

Ru : jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok atas

RL : jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok bawah

$\frac{1}{2}T$: setengah dari jumlah kelompok siswa

3.4.2 Angket

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket sebagai alat untuk mendapatkan data yang akurat. Angket merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan daftar Pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner diisi oleh responden sesuai dengan instruksi yang diberikan variabel-variabel penelitian yang relevan. Penggunaan angket bertujuan untuk mendukung validitas dan keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2011, hal. 160). Pada angket akan ada petunjuk atau pedoman pengisian disediakan untuk memandu responden agar mereka dapat mengisi jawaban sesuai dengan instruksi yang telah diberikan.

Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert sebagai metode pengukuran. Skala Likert adalah jenis skala yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau pendapat responden terhadap pernyataan yang diberikan (Sugiyono, 2011, hal. 134) Untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial, skala Likert digunakan. Jawaban yang diberikan responden dapat diberi skor untuk keperluan analisis kuantitatif.:

Tabel 3.4
skala likert

Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu – ragu	3
Tidak setuju	2
Sangan tidak setuju	1

3.4.3 Wawancara

Wawancara menurut (Sugiyono, 2008) wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Selain itu, wawancara juga berguna jika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hal-hal yang terkait dengan responden.

3.4.4 Catatan Observasi

Penelitian ini juga memanfaatkan observasi sebagai metode pengumpulan data setelah penggunaan angket. Menurut (Sugiyono, 2011, hal. 204) Dalam observasi, peneliti aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian. Saat melakukan pengamatan, peneliti turut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan merasakan pengalaman yang mereka alami.

Dengan mempertimbangkan pendapat tersebut, peneliti akan terlibat secara langsung dalam melakukan pengamatan dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati dalam proyek tersebut.

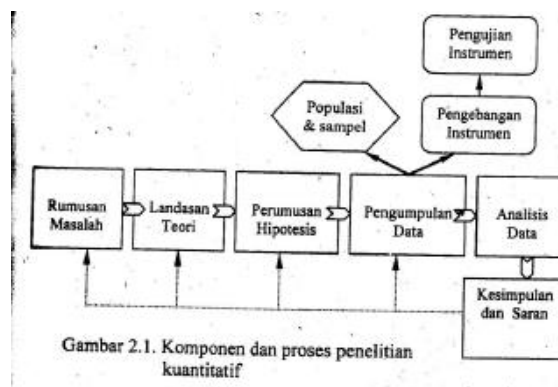
3.4.5 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode penelitian yang berfokus pada analisis data dari berbagai dokumen yang relevan, termasuk mencari informasi dari catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sumber dokumen lainnya. (Arikunto Suharsimi, 2013, hal. 275).

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah sistematis dan logis yang dijalankan dalam pelaksanaan penelitian. Merujuk pada (Sugiyono, 2011) secara sederhana, prosedur penelitian ini dipetakan dalam gambar berikut ini :

Gambar 3.1
Proses penelitian kuantitatif



Gambar 2.1. Komponen dan proses penelitian kuantitatif

Sumber : Sugiyono 2015

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa analisis statistik yang digunakan dengan menggunakan SPSS for Windows Versi 13.00. Berikut ini analisis statistik yang digunakan :

3.6.1 Analisis Data *Pre-test* (Uji Pendahuluan) dan *Post-Test* (uji lanjutan)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pretest dan post-test serta desain penelitian. Perbedaan skor antara kedua kelas yaitu eksperimen dan kelas kontrol. Data kemudian dianalisis oleh peneliti dengan membuat tabel distribusi skor menggunakan aplikasi Excel 2010. Untuk analisis lebih lanjut, data tersebut diproses menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Terdapat beberapa tahap uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data hasil penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan memeriksa data dari pre-test dan post-test. Sugiyono (Sugiyono, 2018, hal. 79) kurva data yang berbentuk normal menunjukkan pola yang sistematis, di mana luas rata-rata (*mean*) di kedua sisi kurva mendekati 50%. Dalam uji normalitas,

Lutvia Nur Fadillah, 2023

PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Quasi Eksperimen SMPN 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keputusan diambil berdasarkan kriteria jika nilai interaktif $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal, sementara jika nilai interaktif $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

2) Uji paired sample t-Test (jika data normal)

Uji paired sample t-Test sering disebut juga sebagai uji dua sampel yang berpasangan, digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel. Syarat untuk menggunakan uji paired sample t-Test adalah memastikan bahwa hasil uji normalitas data menunjukkan distribusi yang normal.

Uji paired t-test juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai adanya pengaruh signifikan antara penggunaan media pembelajaran *Question Box* dengan pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, hipotesis komparatif digunakan dengan menggunakan uji dua arah (*two-tailed test*), sesuai dengan kriteria yang dijelaskan dalam buku Sugiyono (2019, halaman 124). Jika nilai t hitung (signifikansi dalam SPSS two-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 diterima.

3) Uji Wilcoxon (jika tidak normal)

Uji Wilcoxon memiliki tujuan yang sama dengan Uji Paired Sampel t-Test, yaitu untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel. Namun, perbedaannya terletak pada data yang digunakan dalam Uji Wilcoxon yang tidak bersifat normal, berbeda dengan Uji Paired Sampel t-Test.

4) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah variasi data tes homogen atau tidak homogen. Dalam penelitian ini, nilai homogenitas ditentukan berdasarkan hasil signifikansi berdasarkan rata-rata (based on mean). Dalam analisis homogenitas menggunakan SPSS, keputusan diambil berdasarkan kriteria jika nilai signifikansi berdasarkan rata-rata (based on mean) $< 0,05$, maka data dianggap tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi berdasarkan rata-rata (based on mean) $> 0,05$, maka data dianggap homogen. Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah nilai tes lanjutan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

5) Uji Independent

Uji Independent Sampel t-Test (jika homogen) digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak

berpasangan. Sebelum melakukan uji ini pada kedua kelompok penelitian, persyaratan yang harus dipenuhi adalah memastikan bahwa data memiliki karakteristik yang sama. Uji ini bertujuan untuk menjawab perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan media *question box* dengan kelas kontrol yang menggunakan media yang biasa digunakan oleh pendidik. Dalam penelitian ini, digunakan hipotesis komparatif dengan menggunakan uji dua arah (*two-tailed test*) dalam sugiyono (2019, hlm. 124) untuk kriteria uji ini jika harga t hitung (dalam spss signifikasi (2-tailed)) $\leq 0,05$ maka H_{a2} diterima.

6) Uji Mann Whitney (jika tidak Homogen)

Uji ini tujuannya sama dengan Independent Sampel t-Test namun perbedaannya adalah uji ini dilakukan jika data bersifat tidak homogen.

3.6.2 Pengolahan data angket

1 Uji validitas

Uji validitas adalah suatu proses untuk mengevaluasi keabsahan (validitas) suatu alat ukur. Dalam konteks ini, alat ukur yang dimaksud adalah kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan aspek yang ingin diukur dengan kuesioner tersebut. (Janna & Herianto, 2021).

Untuk mengukur validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X : Skor dari tes pertama (instrumen A)

Y : Skor dari tes kedua (instrumen B)

XY : Hasil kali skor X dan Y untuk responden

X^2 : Kuadrat skor instrumen A

Y^2 : Kuadrat item instrumen B

Sebuah item pertanyaan dianggap valid atau sah jika nilai korelasi antara item tersebut (r_{xy}) lebih besar atau sama dengan nilai korelasi yang terdapat

Lutvia Nur Fadillah, 2023

PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Quasi Eksperimen SMPN 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam tabel (rtabel). Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto Suharsimi (2013), untuk item pertanyaan yang bersifat objektif biasa, penentuan validitas item didasarkan pada nilai koefisien korelasi (rtabel) yang harus cukup tinggi dan bernilai positif, serta tingkat kesalahan yang tidak terlalu besar. Sebuah item pertanyaan dikatakan sah jika memiliki indeks daya diskriminasi item sebesar 0,325.

Pendapat lain dinyatakan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2011, hal. 178–179) mengungkapkan bahwa "jika koefisien korelasi adalah 0,3 atau lebih, maka item instrumen dianggap valid." Nilai validitas yang diperoleh melalui perhitungan tersebut dapat dibandingkan dengan kriteria validitas berikut untuk menentukan validitasnya.:

Tabel 3.5
Kriteria interpretasi uji validitas

Nilai r	Kriteria
0.80-1.00	Sangat Tinggi
0.60-0.80	Tinggi
0.40-0.60	Cukup
0.20-0.40	Rendah
0-0.20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2006, hal. 319)

2 Uji Reliabilitas

Secara umum, reliabilitas dapat diartikan sebagai kekonsistenan atau keandalan suatu metode atau hasil penelitian. Namun, secara khusus, dalam konteks pengukuran instrumen penelitian, reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil skor pada setiap item yang terdapat dalam kuesioner Anda. Oleh karena itu, uji reliabilitas sebenarnya bertujuan untuk menguji keakuratan skala pengukuran dari instrumen penelitian tersebut (Budiastuti & Bandur, 2018, hal. 210). Dengan demikian, tujuan dari uji reliabilitas instrumen penelitian adalah untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur yang digunakan oleh peneliti kuantitatif, yaitu kuesioner.

Dalam konteks ini, peneliti ingin menentukan apakah hasil pengukuran pada sampel yang akan diuji akurat. Dengan kata lain, instrumen penelitian, seperti kuesioner, dianggap reliabel jika dapat memberikan hasil skor yang konsisten dalam setiap pengukuran.

Dengan kata lain, alat pengukuran tersebut (butir-butir pernyataan/pertanyaan) dapat menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten pada berbagai waktu yang berbeda.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

Q : banyaknya item

S : Standar deviasi

Suatu instrumen dianggap reliabel atau dapat dipercaya jika pada taraf signifikansi 5%, nilai r_{11} semakin mendekati 1. Sebaliknya, jika nilai r_{11} mendekati 0 atau bahkan negatif, maka instrumen tersebut dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang rendah atau tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS for Windows Versi 13.00, nilai reliabilitas dapat diklasifikasikan sesuai dengan kriteria reliabilitas berikut:

Tabel 3.6

Kriteria interpretasi uji reliabilitas

Nilai r_{11}	Kriteria
$0.90 < r_{11} < 1.00$	Sangat Tinggi
$0.70 < r_{11} < 0.90$	Tinggi
$0.40 < r_{11} < 0.70$	Cukup
$0.20 < r_{11} < 0.40$	Rendah

$r_{11} < 0.20$	Sangat Rendah
-----------------	---------------

3 Uji Normalitas

Setelah mendapatkan data, langkah yang dilakukan sebelumnya adalah uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari populasi memiliki distribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer SPSS for Windows 13.00.

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data hasil penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini melibatkan data pre-test dan post-test. Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 76) kurva data yang memiliki distribusi normal memiliki pola yang terorganisir, di mana luas rata-rata (mean) ke kanan dan ke kiri cenderung mendekati 50%. Dalam mengambil keputusan terkait uji normalitas, kriteria yang digunakan adalah jika nilai interaktif lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal, sedangkan jika nilai interaktif kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah variasi dalam populasi secara homogen, sementara uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dalam dua kelompok perlakuan memiliki distribusi homogen atau tidak.

Setelah melakukan perhitungan untuk uji normalitas dan uji homogenitas, dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap keterampilan kewarganegaraan peserta didik. Uji hipotesis ini menggunakan metode "uji t-test".

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumus "uji t-test" yaitu:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

T_0 = Angka atau koefisien derajat perbedaan Mean kedua kelompok

M_x = Mean kelompok perlakuan A

M_y = Mean kelompok perlakuan B

X = Deviasi setiap x_2 dari X_1

Y = Deviasi setiap y_2 dari mean Y_1

N_x = Jumlah siswa kelompok

N_y = Jumlah siswa kelompok Buzz Group